



## Pendidikan Islam dan Globalisasi: Strategi Menuju Pendidikan Yang Berkualitas

Suherawati ✉, STAIN Bengkalis

Chanifudin, STAIN Bengkalis

✉ [erna011076@gmail.com](mailto:erna011076@gmail.com)

**Abstract:** Globalization has had a significant impact on the world of Islamic education, both positive and negative. For this reason, researchers want to analyze the implications of globalization for Islamic education as well as the strategies needed to achieve quality education. The methodology used in this research is a literature study which examines various articles and books related to the impact of globalization and the strategies needed to achieve quality education. The research results show that to face this challenge, Islamic educational institutions must carry out several strategies including curriculum reform, integration of education and technology, improving the quality of human resources, and strengthening character and moral values. By implementing this strategy, it is hoped that Islamic education can produce quality education. In this way, Islamic education can adapt to the era of globalization and produce a generation that is competitive and has noble character

**Keywords:** Islamic Education, globalization, education strategy, quality education

**Abstrak:** Globalisasi memberikan dampak signifikan terhadap dunia pendidikan Islam, baik positif maupun negatif. Untuk itu peneliti ingin menganalisis implikasi globalisasi terhadap pendidikan Islam serta strategi yang diperlukan untuk mencapai pendidikan yang berkualitas. Metodologi yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi literatur yang mengkaji berbagai artikel dan buku terkait dampak globalisasi dan strategi yang diperlukan untuk mewujudkan pendidikan berkualitas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa untuk menghadapi tantangan ini, institusi pendidikan Islam harus melakukan beberapa strategi diantaranya reformasi kurikulum, integrasi pendidikan dan teknologi, peningkatan kualitas sumber daya manusia, dan memperkuat karakter dan nilai-nilai moral. Dengan menerapkan strategi tersebut diharapkan pendidikan Islam dapat menghasilkan pendidikan yang bermutu. Dengan demikian, pendidikan Islam dapat beradaptasi dengan era globalisasi dan menghasilkan generasi yang kompetitif serta berakhlak mulia.

**Kata kunci:** Pendidikan Islam berkualitas, globalisasi, strategi

**Received** 22 Januari 2025; **Accepted** 24 April 2025; **Published** 10 Mei 2025

**Citation:** Suherawati, Chanifudin. (2025). Pendidikan Islam dan Globalisasi: Strategi Menuju Pendidikan Yang Berkualitas. *Jurnal Jendela Pendidikan*, 5 (02), 248-256.



Copyright ©2025 Jurnal Jendela Pendidikan

Published by CV. Jendela Edukasi Indonesia. This work is licensed under the Creative Commons Attribution-Non Commercial-Share Alike 4.0 International License.

## PENDAHULUAN

Globalisasi berarti sesuatu yang baru dan dinamis, terus berkembang dan berubah dengan cepat. Akses terhadap informasi menjadi lebih mudah, dunia semakin terbuka dan ilmu pengetahuan berkembang pesat, sehingga perubahan-perubahan terjadi terus menerus (Firmansyah, Amma, & Mudawamah, 2023). Globalisasi telah menjadi fenomena yang mempengaruhi berbagai aspek kehidupan, termasuk pendidikan. Dalam konteks ini, pendidikan Islam dihadapkan pada tantangan dan peluang yang signifikan. Ini umpama dua mata pisau yang saling bertentangan. Di satu sisi, globalisasi menawarkan akses yang lebih luas, lebih mudah terhadap informasi dan teknologi, yang dapat memperkaya proses pembelajaran dan pengajaran dalam pendidikan Islam. Namun, di sisi lain, globalisasi juga menyebabkan komersialisasi pendidikan, pengelompokan status sosial, krisis moral serta erosi budaya lokal dan ketergantungan pada teknologi serta pergeseran nilai-nilai yang dapat mengancam identitas pendidikan Islam itu sendiri.

Menurut Mawardi pendidikan Islam, sebagai komponen dari sistem pendidikan nasional, saat ini menghadapi tantangan baru yang muncul akibat dinamika zaman yang dikenal sebagai era globalisasi. Untuk menghadapi tantangan ini, diperlukan strategi baru yang bersifat solutif dan antisipatif (Pewangi, 2017). Tantangan pendidikan Islam saat ini lebih kompleks. Sedangkan Laela menyebut pendidikan Islam tidak hanya berfungsi sebagai sarana untuk membentuk karakter dan akhlak peserta didik sesuai dengan ajaran Islam namun lebih dari itu, pendidikan Islam diharapkan mampu mencetak individu-individu yang *economic minded*, kreatif, inovatif, dan melek teknologi (Nabila, 2022).

Beragam tantangan yang dialami pendidikan Islam maka sangat penting bagi lembaga pendidikan Islam untuk merumuskan strategi yang tepat dalam menghadapi berbagai tantangan globalisasi. Hal urgen ini harus segera dilakukan agar pendidikan Islam yang berkualitas segera terwujud. Jika diabaikan, maka pendidikan Islam berpotensi terbelakang dan tertinggal jauh dari yang diharapkan. Strategi yang bisa dilakukan mencakup reformasi kurikulum, integrasi pendidikan dan teknologi, peningkatan kualitas sumber daya manusia, serta memperkuat karakter dan nilai-nilai moral (Muhsinin, 2013).

Diantara penelitian terdahulu yang membahas tentang masalah ini yaitu Firmansyah membahas dampak positif dan negatif globalisasi terhadap pendidikan Islam (Firmansyah et al., 2023). Penelitian Husna menganalisis Filsafat Pendidikan Islam tetap relevan dalam membentuk karakter seorang Muslim yang dapat menghadapi kompleksitas dunia modern (Husna, Hikmah, & Sari, 2024). Sedangkan penelitian Ade Imelda menguraikan berbagai strategi yang dapat diterapkan oleh pendidikan Islam untuk menghadapi tantangan globalisasi (Primayanti, 2015). Ada juga Syifa Syafira meneliti bagaimana pendidikan Islam dapat beradaptasi dengan tantangan globalisasi (Safira, Solihah, Syiffa, & H.E, 2023). Sementara Zaenal hanya membahas pendidikan, globalisasi dan kaitan dengan moral bangsa. Berbagai jurnal membahas mengenai globalisasi dan pendidikan namun globalisasi dan pendidikan yang terus berkembang tidak akan pernah habis untuk diteliti dan dibahas, selain itu jurnal yang ada masih belum merangkum semua strategi yang tepat untuk mewujudkan pendidikan Islam yang berkualitas. Jurnal yang ada lebih banyak membahas tentang dampak dan tantangan globalisasi.

Dalam upaya mencapai pendidikan yang berkualitas, para pengelola lembaga pendidikan Islam perlu melakukan refleksi mendalam terhadap model pendidikan yang diterapkan saat ini. Perubahan yang begitu pesat menuntut lembaga pendidikan berubah mengikuti arus perkembangan zaman. Mereka harus mampu mengintegrasikan nilai-nilai Islam dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, tidak hanya berfokus belajar ilmu agama saja namun juga harus memiliki ilmu pengetahuan dan teknologi yang mumpuni. Sesuai dengan Aan pendidikan Islam diharapkan dapat menghasilkan generasi Muslim yang tidak hanya memiliki pengetahuan agama yang kuat tetapi juga mampu bersaing di tingkat global (Gunawan, Hidayah, Yani, & Melinia Putri, 2024). Dengan demikian, strategi yang tepat diperlukan untuk menjawab berbagai tantangan dan arus globalisasi saat ini.

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi keterkaitan antara pendidikan Islam dan globalisasi serta mengidentifikasi langkah-langkah strategis yang dapat diambil untuk meningkatkan kualitas pendidikan Islam di era global ini. Dengan strategi yang dipaparkan diharapkan dapat memberikan kontribusi positif bagi pengembangan kualitas pendidikan Islam yang relevan dan responsif terhadap dinamika masyarakat modern.

## **METODE**

Jurnal ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan penelitian pustaka (*library research*) (Mestika, 2008) untuk membahas tema "Pendidikan Islam dan Globalisasi: Upaya Menuju Pendidikan yang Berkualitas." Data yang digunakan dalam penelitian ini mencakup berbagai sumber, baik berupa buku cetak maupun elektronik, jurnal, artikel, dan penelitian terkait lainnya. Melalui analisis dari berbagai literatur tersebut, jurnal ini bertujuan untuk menggali pemahaman yang mendalam mengenai interaksi antara pendidikan Islam dan globalisasi serta mengidentifikasi strategi yang dapat diterapkan untuk meningkatkan kualitas pendidikan Islam. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan dunia pendidikan Islam.

## **HASIL PENELITIAN**

Pendidikan Islam di Indonesia terdiri dari jenjang Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) hingga perguruan tinggi. Muhammad memaparkan jenjang sistem pendidikan Islam mencakup berbagai lembaga, seperti Raudhatul Athfal (RA), Madrasah Ibtidaiyah (MI), Madrasah Tsanawiyah (MTs), Madrasah Aliyah (MA), serta perguruan tinggi Islam (Muvid, 2020). Kesemua lembaga pendidikan Islam umumnya dikenal dengan nama madrasah dan pondok pesantren. Madrasah dibawah naungan Kementerian Agama ini sejatinya sudah menerapkan kurikulum yang mengabungkan ilmu pengetahuan umum dan ilmu agama, namun belum mampu mengintegrasikan antara mata pelajaran umum dan agama. Ilmu pengetahuan umum dan agama masih jauh dari kata integrasi keduanya. Bagi Khuzaimah pendidikan agama seringkali kurang berinteraksi dengan pendidikan lainnya, sehingga siswa tidak mendapatkan pengalaman belajar yang holistik (Khuzaimah, 2017). Selain madrasah adapula pesantren memiliki peran sentral dalam pendidikan Islam di Indonesia. Diantara pesantren terutama pesantren salaf, cenderung menutup diri terhadap perubahan zaman dan kurang merespons modernisasi. Hal ini mengakibatkan mereka sulit beradaptasi dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang cepat. Sundianiawati berpendapat pesantren perlu lebih terbuka terhadap ide-ide baru yang relevan dengan keadaan saat ini. Selain itu, pesantren harus memanfaatkan hal-hal positif yang muncul dari globalisasi (Safitri, 2022). Senada dengan itu Ridwan mengatakan pesantren perlu mencari cara untuk mengintegrasikan teknologi ke dalam proses pendidikan mereka, sambil tetap menjaga nilai-nilai dan tradisi Islam yang merupakan bagian dari identitas pesantren (Muzakky, Mahmuudy, & Faristiana, 2023).

Pendidikan Islam dan globalisasi adalah dua konsep yang saling terkait, di mana globalisasi membawa dampak signifikan terhadap pendidikan Islam. Globalisasi adalah proses integrasi yang melibatkan berbagai aspek kehidupan, termasuk ekonomi, budaya, dan pendidikan, yang ditandai dengan peningkatan interaksi dan saling ketergantungan antarnegara. Menurut Giddens dalam (Tarigan, Muniroh, Lasei, & Zatayumni, 2023) Globalisasi dipahami sebagai proses di mana kemajuan dalam teknologi komunikasi dan transportasi mengurangi jarak dan waktu, sehingga memungkinkan interaksi yang lebih intensif antara individu, kelompok, dan negara di seluruh dunia. Diantara karakteristik utama globalisasi adalah:

1. **Time-Space Compression.** Perubahan konsep ruang dan waktu yang memungkinkan interaksi sosial dan ekonomi tanpa batas geografis. Kemajuan teknologi

transportasi dan komunikasi seperti pesawat, internet, dan smartphone memperkecil jarak dan waktu (Firmansyah et al., 2023).

2. Interaksi Sosial Tanpa Batas. Peningkatan volume interaksi sosial yang melampaui batas-batas tradisional. Hal ini menyebabkan isu-isu dunia menjadi sama dan relevan bagi semua kalangan (Hapsah, Az-Zahrah, & Yasin, 2024).
3. Network Society. Timbulnya jaringan sosial yang meningkatkan ketergantungan antarpribadi dan antarbendawi. Organisasi internasional seperti PBB, WHO, ASEAN, dan IMF memfasilitasi koordinasi global dalam mengatasi isu-isu bersama (Tobing, Sitepu, Sidabutar, Batubara, & N, 2024).
4. Akses Informasi Mudah. Semakin mudahnya akses terhadap informasi apapun di seluruh dunia. Hal ini memacu perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang berdampak luas pada kehidupan sehari-hari (Tobing et al., 2024).

Dari paparan karakteristik globalisasi diatas dapat dilihat globalisasi merupakan fenomena yang kompleks dan dinamis, merevolusi cara kita berinteraksi, berinformasi, dan bergantung satu sama lain di skala global. Dengan demikian, globalisasi akan membawa pengaruh yang sangat besar bagi pendidikan Islam. Semestinya untuk itu pendidikan Islam harus ikut merevolusi diri terutama sistem pembelajaran dan pengajaran. Globalisasi pendidikan mempengaruhi sistem pendidikan Islam, termasuk juga perubahan dalam pembinaan moral dan nilai-nilai agama (Muhsinin, 2013). Dalam konteks pendidikan, globalisasi sebenarnya menciptakan peluang sekaligus tantangan baru yang mempengaruhi cara pendidikan dilaksanakan di seluruh dunia, termasuk pendidikan Islam. Dampak Positif Globalisasi bagi pendidikan (Firmansyah et al., 2023):

1. Globalisasi mempermudah akses terhadap informasi dan sumber belajar, memungkinkan siswa untuk mendapatkan pengetahuan dari berbagai sumber yang lebih luas daripada sebelumnya.
2. Pendidikan Islam kini dapat dilaksanakan dengan standar internasional, yang meningkatkan kualitas pengajaran dan pembelajaran.
3. Munculnya persaingan di tingkat global mendorong lembaga pendidikan Islam untuk meningkatkan mutu dan relevansi kurikulum mereka.
4. Globalisasi membantu dalam menciptakan tenaga kerja yang terampil dan berdaya saing, yang sangat dibutuhkan di pasar global.
5. Adanya inovasi dalam metode pengajaran dan penggunaan teknologi dalam pendidikan Islam, seperti pemanfaatan media digital untuk pembelajaran.

Globalisasi memberikan akses yang lebih luas terhadap informasi dan pelatihan profesional, namun juga membawa tantangan seperti komersialisasi pendidikan, erosi budaya lokal, dan masalah moral. Dampak Negatif Globalisasi:

1. Komersialisasi Pendidikan: Terdapat pergeseran motivasi pendidikan dari nilai-nilai spiritual menuju orientasi keuntungan, yang berpotensi merusak tujuan pendidikan Islam (Firmansyah et al., 2023). Mengatasi komersialisasi pendidikan di era globalisasi memerlukan pendekatan yang komprehensif dan kolaboratif antara pemerintah, lembaga pendidikan, dan masyarakat. Berikut adalah beberapa strategi yang dapat diterapkan: Lembaga pendidikan harus mengadopsi prinsip nirlaba sebagai dasar operasional mereka. Tujuan utama pendidikan haruslah peningkatan ilmu dan karakter peserta didik, bukan sekadar keuntungan materi. Dengan demikian, pendidikan dapat tetap fokus pada kualitas dan aksesibilitas bagi semua kalangan masyarakat; Pemerintah perlu membentuk lembaga non-pemerintah yang berwenang untuk mengawasi sistem pendidikan. Pengawasan ini mencakup pemeriksaan rutin terhadap transaksi keuangan di lembaga pendidikan, baik negeri maupun swasta. Regulasi yang ketat diperlukan untuk mencegah praktik-praktik yang merugikan dan memastikan bahwa biaya pendidikan sebanding dengan kualitas yang diberikan; Meningkatkan program beasiswa untuk siswa berprestasi namun tidak mampu secara finansial sangat penting. Hal ini akan membantu mengurangi kesenjangan akses pendidikan dan memastikan bahwa semua anak memiliki kesempatan untuk mendapatkan pendidikan berkualitas tanpa terbebani

- biaya yang tinggi; Masyarakat diharapkan lebih bijak dalam memilih lembaga pendidikan untuk anak-anak mereka. Mereka harus mempertimbangkan kualitas pendidikan yang ditawarkan, bukan hanya biaya atau reputasi semata. Keterlibatan orang tua dalam proses pendidikan juga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran; Lembaga pendidikan perlu berinovasi dalam metode pengajaran, seperti menerapkan pembelajaran berbasis proyek atau teknologi digital, untuk menciptakan pengalaman belajar yang lebih menarik dan relevan bagi siswa; Mengembangkan kemitraan dengan komunitas lokal untuk mendukung program pendidikan dapat membantu menyediakan sumber daya tambahan dan memperkaya pengalaman belajar siswa. Kolaborasi ini juga dapat membuka peluang bagi siswa untuk belajar di luar kelas; Kebijakan pendidikan harus dikaji ulang agar lebih sesuai dengan tujuan pendidikan nasional dan kebutuhan masyarakat saat ini. Ini termasuk memastikan bahwa semua anak, terlepas dari latar belakang ekonomi mereka, memiliki akses ke pendidikan berkualitas.
2. Erosi Budaya Lokal: Pengaruh budaya asing dapat mengikis nilai-nilai lokal dan tradisional yang seharusnya dijaga dalam pendidikan Islam (Husna et al., 2024). Mengatasi erosi budaya lokal di era globalisasi memerlukan pendekatan yang terintegrasi dan partisipatif. Berikut adalah beberapa strategi yang dapat diterapkan: Memasukkan materi tentang budaya lokal dalam kurikulum pendidikan formal, sehingga generasi muda dapat memahami dan menghargai warisan budaya mereka; Mengadakan workshop dan pelatihan untuk mengajarkan keterampilan tradisional, seperti kerajinan tangan, tarian, atau musik lokal kepada generasi muda; Mengadakan festival yang menampilkan kesenian dan tradisi lokal untuk meningkatkan kesadaran dan kebanggaan masyarakat terhadap budaya mereka; Memanfaatkan platform digital untuk mempromosikan kesenian tradisional, seperti video pertunjukan seni yang dapat menjangkau audiens yang lebih luas; Dukungan dari Pemerintah dan Lembaga Budaya; Inovasi dalam Pelestarian Budaya; Partisipasi Masyarakat, bangga terhadap warisan budaya dengan menggalakkan rasa bangga di kalangan masyarakat untuk mengenakan pakaian tradisional dan berpartisipasi dalam acara budaya.
  3. Krisis Moral dan Identitas: Generasi muda Muslim sering kali terpengaruh oleh budaya luar yang tidak sesuai dengan ajaran Islam, menyebabkan krisis identitas dan nilai-nilai moral (Yanda et al., 2024). Situasi ini tentu saja berpengaruh terhadap pendidikan Islam. Untuk mengatasi krisis moral dan identitas tersebut, diperlukan strategi yang tepat.
  4. Tantangan Biaya Pendidikan: Biaya pendidikan yang semakin tinggi menjadi tantangan bagi banyak masyarakat, terutama dalam konteks pendidikan Islam yang idealnya bersifat inklusif (Aprilliantoni & Farhan Ali Jimale, 2024). Diperlukan solusi untuk menghasilkan pendidikan yang merata dan berkualitas bagi masyarakat Indonesia.

## PEMBAHASAN

### Strategi menuju pendidikan yang berkualitas

Setelah beberapa telaah jurnal mengenai pendidikan Islam, globalisasi dampak positif dan negatifnya serta berbagai cara mengatasinya, dapat dirangkum strategi yang harus dilakukan untuk mewujudkan pendidikan Islam yang berkualitas. Strategi yang bisa dilakukan untuk menuju pendidikan Islam yang berkualitas di era globalisasi, antara lain:

1. Reformasi Kurikulum: Walaupun banyak yang merasa perubahan kurikulum akan menjadikan pemborosan karena perubahan buku teks dan semua yang mengiringinya, namun reformasi kurikulum tetap diperlukan untuk menjawab tantangan zaman. Maka penting untuk merumuskan kembali tujuan pendidikan Islam agar tetap relevan dengan kebutuhan zaman modern tanpa mengorbankan nilai-nilai dasar Islam (Habibirrahim, Insan Zaer, Muharram, & Gusmanei, 2024).

Institusi pendidikan Islam perlu menyesuaikan tujuan mereka agar relevan dengan kebutuhan zaman modern sambil tetap berpegang pada nilai-nilai Islam (Nabila, 2022). Untuk melakukan reformasi kurikulum agar pendidikan Islam berkualitas, beberapa langkah strategis yang dapat diambil sebagai berikut:

- Integrasi Ilmu Agama dengan Ilmu Pengetahuan terutama sains. Penting untuk mengintegrasikan ilmu agama dengan perkembangan ilmu pengetahuan. Hal ini akan membantu siswa tidak hanya memiliki pengetahuan agama yang kuat tetapi juga keterampilan yang relevan untuk bersaing di tingkat global. Menurut Fitri reformasi kurikulum harus mencakup pengajaran yang menekankan pada hubungan antara ilmu pengetahuan dan ajaran Islam, sehingga siswa dapat memahami dan menerapkan keduanya dalam kehidupan sehari-hari (Fitri, Fitriani, & Putri, 2024). Integrasi ilmu agama dan pengetahuan umum hendaknya integrasi yang menyeluruh bukan setakat menggabungkan keduanya. Perlunya kurikulum yang memuat integrasi ilmu agama dan sains yang berkaitan seperti buku sumber dan sistem belajar yang merangkum semuanya. Semisal pada materi Fikih yang membahas tentang bersuci, air yang dipakai bersuci hendaknya kajian sains turut dimasukkan dalam pembahasan materi tersebut. Begitu pula sebaliknya, pada materi pengetahuan umum juga disebutkan kajian agama yang membahas hal tersebut. Contoh yang paling dekat pada materi matematika bisa dimasukkan pembahasan mengenai nisab zakat atau faraid.
  - Pengembangan Kurikulum Berbasis Kompetensi. Mengadopsi kurikulum berbasis kompetensi (KBK) yang menekankan pada pengembangan keterampilan, pengetahuan, dan sikap secara holistik. Kurikulum ini harus dirancang untuk memenuhi kebutuhan zaman dan tantangan global, serta memastikan bahwa pendidikan agama Islam tetap relevan dan efektif dalam konteks modern. Menurut Zainuri pengintegrasian keterampilan berpikir kritis, kreativitas, kolaborasi, dan komunikasi ke dalam kurikulum PAI dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dan mempersiapkan siswa dengan lebih efektif untuk menghadapi tantangan di era global (Zainuri, 2024). Pendidikan Islam yang masih konvensional sistem belajar lebih banyak hafalan dan pengetahuan kognitif saja tentu sudah tidak sejalan dengan perkembangan globalisasi saat ini.
  - Fleksibilitas dalam Penyesuaian Kurikulum. Menurut Ratih lembaga pendidikan Islam hendaknya diberi fleksibilitas untuk menyesuaikan kurikulum sesuai dengan kebutuhan lokal dan aspirasi masyarakat setempat. Ini termasuk pengembangan konten lokal yang relevan dengan konteks budaya dan sosial siswa (Ratih Rizki Pradika, 2020). Senada dengan Supangat juga mengatakan fleksibilitas dalam kurikulum memungkinkan pendidik untuk menyediakan pengalaman belajar yang sesuai dengan kebutuhan dan preferensi siswa. Hal ini mencakup penyesuaian konten kurikulum agar relevan dengan kondisi lokal dan budaya di mana siswa berada (Supangat, Heri, Ansori, & Sukatin, 2024).
2. Integrasi Teknologi: pendidikan Islam menurut Zaenal hendaknya memanfaatkan teknologi informasi untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran sambil tetap mempertahankan prinsip-prinsip ajaran Islam (Mustakim Zaenal, 2013). Integrasi teknologi harus diiringi dengan sarana yang mendukung, walaupun ini akan menjadi batu penghalang bagi lembaga-lembaga pendidikan yang tidak memiliki sarana lengkap, namun masih bisa memanfaatkan fasilitas yang ada seperti handphone/smartphone. Menurut Ah. Subhan dengan fasilitas yang ada saat ini, teknologi pendidikan dapat membantu pendidik dan peserta didik untuk belajar dengan lebih luas, lebih banyak, dan dengan variasi yang lebih beragam. Guru dan siswa dapat belajar secara mandiri, kapan saja dan di mana saja tanpa terikat oleh ruang dan waktu. Materi yang dapat mereka pelajari juga lebih beragam, tidak hanya

- dalam bentuk teks, tetapi juga mencakup variasi visual, audio, dan animasi. Oleh karena itu, para pendidik seharusnya mampu menciptakan suasana pembelajaran yang humanis, yaitu suasana yang menyenangkan dengan memanfaatkan peran teknologi pendidikan, terutama dalam konteks pendidikan Islam (Subhan Ah, 2018).
3. Peningkatan Kualitas Sumber Daya Manusia: Dengan globalisasi akses mudah membuat guru mampu meningkatkan kualitasnya dimanapun dan kapan pun. Melatih pendidik agar memiliki kompetensi yang sesuai dengan perkembangan global dan mampu mengajarkan nilai-nilai Islam secara efektif (Gunawan et al., 2024). Banyaknya aplikasi pembelajaran digital memungkinkan siapa saja, dimana dan kapan saja bisa belajar. Menurut Dwi Guru harus berperan sebagai teladan dalam membentuk karakter siswa, bukan hanya memberikan nasihat (Arti, Sagala, & Cahaya Kusuma, 2014). Walaupun perkembangan teknologi begitu pesat guru tetap merupakan role model bagi siswanya. Dengan demikian, guru harus mengembangkan dirinya agar memiliki kompetensi digital sehingga bisa menjadi teladan yang baik bagi siswanya. Guru harus aktif belajar meningkatkan pengetahuan mengenai teknologi jangan sampai tertinggal dengan siswa-siswanya.
  4. Memperkuat karakter dan nilai-nilai moral: untuk membentengi dampak negatif dari globalisasi adalah dengan memperkuat karakter dan nilai-nilai moral pendidik dan peserta didik. Cara paling ampuh menurut Muhsinin adalah dengan memperkuat karakter guru dan siswa dengan nilai-nilai moral yang kokoh agar mereka dapat menghadapi pengaruh negatif dari luar. Diantara yang bisa dilakukan adalah penerapan pendidikan karakter dari semenjak dini yang berlandaskan nilai-nilai Islam. Fokusnya adalah pada pentingnya moralitas sebagai fondasi karakter siswa, yang diperlukan untuk bersikap dan berperilaku baik dalam menghadapi pengaruh negatif dari luar (Muhsinin, 2013). Selaras yang dikatakan Nadjematul Faizah strategi yang tepat dalam implementasi pendidikan agama dapat membantu mengembangkan nilai-nilai positif, kebiasaan baik, dan sikap bertanggung jawab di kalangan siswa, sehingga mereka lebih siap menghadapi tantangan kehidupan (Faizah, 2022). Untuk mewujudkan pendidikan Islam yang berkualitas tentu saja tidak lepas dari membentuk karakter dan moral peserta didiknya. Untuk itu lembaga pendidikan Islam perlu menanamkan karakter baik. Apalagi menyambut Edaran 3 menteri; Menteri Pendidikan Dasar dan Menengah, Menteri dalam Negeri dan Menteri Agama tentang Penguatan Pendidikan Karakter melalui Pembiasaan di Satuan Pendidikan dengan 7 kebiasaan anak Indonesia hebat yaitu: bangun pagi; beribadah; berolahraga; makan sehat dan bergizi; gemar belajar; bermasyarakat; tidur cepat, tentu ini merupakan langkah awal yang sangat baik di ambil pemerintah.

## SIMPULAN

Globalisasi dua mata pisau yang harus disikapi dengan bijak bagi perkembangan pendidikan Islam. Di satu sisi, globalisasi memberikan akses yang lebih luas terhadap informasi dan teknologi, yang dapat memperkaya proses pembelajaran dan pengajaran dalam pendidikan Islam. Ini menciptakan peluang untuk pengembangan tenaga pendidik yang profesional dan menghasilkan lulusan yang kompetitif di tingkat global. Selain itu, adanya inovasi dalam pendidikan menjadi salah satu keuntungan dari era globalisasi ini. Pendidikan Islam berada dalam posisi unik di tengah arus globalisasi.

Namun, di sisi lain, tantangan yang dihadapi pendidikan Islam juga cukup besar. Masalah seperti komersialisasi pendidikan, erosi budaya lokal, krisis moral dan identitas, dan tantangan biaya pendidikan menjadi sorotan utama. Erosi budaya lokal dan ketergantungan pada teknologi juga mengancam identitas pendidikan Islam. Oleh karena itu, lembaga pendidikan Islam perlu melakukan refleksi mendalam terhadap model pendidikan yang diterapkan saat ini.

Dengan strategi yang tepat seperti reformasi kurikulum, integrasi pendidikan dan teknologi, peningkatan kualitas sumber daya manusia, dan memperkuat karakter dan nilai-nilai moral diharapkan dapat untuk menciptakan pendidikan yang berkualitas, relevan, dan mampu menghasilkan individu Muslim yang kuat di tengah arus globalisasi. Pendidikan Islam dapat bertransformasi untuk memenuhi tuntutan zaman sambil tetap berpegang pada nilai-nilai ajaran Islam, menghasilkan generasi Muslim yang tidak hanya unggul dalam ilmu agama tetapi juga siap bersaing di dunia global.

Globalisasi dan pendidikan merupakan topik yang terus berkembang tidak akan pernah habis untuk diteliti dan dibahas. Demikian pula strategi untuk menciptakan pendidikan berkualitas terus akan berkembang dan berubah sejalan dengan pesatnya arus globalisasi. Kondisi ini tentunya membuka peluang besar bagi penelitian-penelitian lanjutan di masa depan.

## DAFTAR PUSTAKA

1. Aprilliantoni, & Farhan Ali Jimale. (2024). Menjaga Akses Pendidikan Yang Adil: Tantangan Dan Solusi Dalam Pembiayaan Pendidikan Di Indonesia. *Almarhalah / Jurnal Pendidikan Islam*, 7(2), 166–174. <https://doi.org/10.38153/almarhalah.v7i2.98>
2. Arti, D., Sagala, R., & Cahaya Kusuma, G. (2014). Penguatan Nilai-Nilai Karakter Melalui pendidikan Agama Islam. *Penambahan Natrium Benzoat Dan Kalium Sorbat (Antiinversi) Dan Kecepatan Pengadukan Sebagai Upaya Penghambatan Reaksi Inversi Pada Nira Tebu*, 4(3).
3. Faizah, N. (2022). Pentingnya Pendidikan Islam dalam Pembentukan Karakter Siswa di Sekolah. *Pendidikan Islam*, 11(1), 1287–1304. <https://doi.org/10.30868/ei.v11i01.2427>
4. Firmansyah, Amma, T., & Mudawamah, A. (2023). Dampak Globalisasi dan Tantangannya Terhadap Pendidikan Islam. *Ta'dib: Jurnal Pendidikan Islam Dan Isu-Isu Sosial*, 21(1), 43–54. Retrieved from <https://jurnal.iainhwpncor.ac.id/index.php/tadib/article/view/1016>
5. Fitri, A., Fitriani, D., & Putri, G. S. (2024). Integrasi Ilmu Pengetahuan dan Agama sebagai Islamisasi Ilmu Pengetahuan dalam Sistem Pendidikan di Sekolah. *Jurnal Basicedu*, 8(2), 1224–1234. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i2.7311>
6. Gunawan, A., Hidayah, R., Yani, E., & Melinia Putri, S. (2024). Pendidikan Islam di Era Globalisasi. *Jurnal Dirosah Islamiyah*, 6(3), 1–10. <https://doi.org/10.47467/jdi.v6i3.2367>
7. Habibirrahim, M., Insan Zaer, A., Muharram, F., & Gusmanei. (2024). Pendidikan Islam di Era globalisasi. *Jurnal Dirosah Islamiyah*, 6(3). <https://doi.org/10.47467/jdi.v6i3.2367>
8. Hapsah, R. H., Az-Zahrah, F., & Yasin, M. (2024). Dinamika Interaksi Manusia, Masyarakat, dan Budaya dalam Era Globalisasi dan Modernisasi. *Jurnal Ilmu Pendidikan & Sosial (Sinova)*, 2(2), 191–202.
9. Husna, S., Hikmah, N., & Sari, H. P. (2024). *Relevansi Filsafat Pendidikan Islam dengan Tantangan Globalisasi dalam Pembentukan Karakter Muslim*. (4).
10. Khuzaimah, K. (2017). Paradigma Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah (Analisis berbagai Kritik terhadap PAI). *Jurnal Kependidikan*, 5(1), 105–118. <https://doi.org/10.24090/jk.v5i1.1256>
11. Mestika, Z. (2008). *Metode Penelitian Kepustakaan* (Y. P. O. Indonesia, Ed.).
12. Muhsinin, M. (2013). Model Pendidikan Karakter Berbasis Nilai-Nilai Islam Untuk Membentuk Karakter Siswa Yang Toleran. *Edukasia : Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 8(2), 205–228. <https://doi.org/10.21043/edukasia.v8i2.751>
13. Mustakim Zaenal. (2013). Pendidikan Islam , Globalisasi Teknologi Informasi dan Moralitas Bangsa (Eksistensi Pendidikan Islam di Era Globalisasi Teknologi Informasi). *Forum Tarbiyah*, 11(9), 35–50.
14. Muvid, M. B. (2020). Perbandingan Struktur Lembaga Pendidikan Islam dan Kurikulum

- di Indonesia, Iran dan Arab Saudi. *Tawazun: Jurnal Pendidikan Islam*, 13(2), 160. <https://doi.org/10.32832/tawazun.v13i2.3018>
15. Muzakky, R. M. R., Mahmuudy, R., & Faristiana, A. R. (2023). Transformasi Pesantren Menghadapi Era Revolusi Digital 4.0. *ALADALAH: Jurnal Politik, Sosial, Hukum Dan Humaniora*, 1(3), 241–255. <https://doi.org/10.59246/aladalah.v1i3.371>
  16. Nabila, L. (2022). *Tantangan Pendidikan Islam dalam Menghadapi Globalisasi menurut Abuddin Nata*. 3.
  17. Pewangi, M. (2017). Tantangan Pendidikan Islam di Era Globalisasi. *TARBAWI : Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1(1), 1–11. <https://doi.org/10.26618/jtw.v1i1.347>
  18. Primayanti, A. I. (2015). Strategi Pendidikan Islam Menghadapi Problematika Globalisasi. *Al-Hikmah: Jurnal Agama Dan Ilmu Pengetahuan*, 12(1), 46–60. [https://doi.org/10.25299/jaip.2015.vol12\(1\).1447](https://doi.org/10.25299/jaip.2015.vol12(1).1447)
  19. Ratih Rizki Pradika, A. (2020). KEBIJAKAN KURIKULUM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI INDONESIA Curriculum Policy Islamic Education In Indonesia. *Geneologi PAI: Jurnal Pendidikan Agama ...*, 07(01), 8–17. Retrieved from <http://jurnal.uinbanten.ac.id/index.php/geneologi/article/view/2433%0Ahttps://jurnal.uinbanten.ac.id/index.php/geneologi/article/download/2433/1902>
  20. Safira, S., Solihah, F., Syiffa, D. A. N., & H.E, S. (2023). Pendidikan Islam Dalam Era Globalisasi. *Humantech : Jurnal Ilmiah Multidisiplin Indonesia*, 2(7), 1–13. Retrieved from <https://journal.ikopin.ac.id/index.php/humantech/article/view/3280>
  21. Safitri, S. (2022). Analisis Swot Pondok Pesantren Al-Quran Cijantung Ciamis Menghadapi Era Revolusi Industri 4.0. *Evaluasi: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 6(1), 96–106. <https://doi.org/10.32478/evaluasi.v6i1.860>
  22. Subhan Ah. (2018). Teknologi Informasi dan Pendidikan Islam. *ADDABANA Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1(2), 1–12.
  23. Supangat, Heri, T., Ansori, & Sukatin. (2024). Prinsip Prinsip Pengembangan Kurikulum Pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8, 30444–30452.
  24. Tarigan, M., Muniroh, Z. Z., Lasei, P. N., & Zatayumni, S. I. (2023). Pendidikan Islam di Era Globalisasi. *Jurnal Dirosah Islamiyah Volume*, 5, 704–713. <https://doi.org/10.17467/jdi.v6i3.2367>
  25. Tobing, D. L., Sitepu, G. F. Y., Sidabutar, H. T., Batubara, D. P., & N, S. N. (2024). *Dampak Globalisasi dan Digitalisasi Terhadap Partisipasi Kewarganegaraan di Era Modern*. 21(1).
  26. Yanda, M., Aprilliani, R. F., Febriana, S. A., Nurramdhani, W. fazri, Mutamimah, W. S., & Nurjaman, A. R. (2024). Pengaruh Westernisasi Terhadap Gaya Hidup Remaja di Kota Besar dalam pandangan Islam. *Tashdiq Jurnal Kajian Agama Dan Dakwah*, 3(1), 1–12.
  27. Zainuri, H. (2024). Pengembangan Kurikulum PAI berbasis Kompetensi Abad 21. *Intelegensia : Jurnal Pendidikan Islam*, 12, 58–68.

## PROFIL SINGKAT

**Suherawati** adalah mahasiswa magister Sekolah Tinggi Agama Islam Bengkalis Riau dan kepala MTs Annahdhatud Diniyah. Selain itu juga Fasilitator daerah KKM Madrasah (MA, MTs, MI) Kabuapten Bengkalis, aktif juga sebagai bendahara di Musyawarah Kelompok Kerja Kepala Sekolah Kecamatan Bengkalis.

**Chanifudin** adalah dosen Fakultas Tarbiyah dan keguruan Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Bengkalis Riau. Beliau aktif menulis artikel ilmiah yang dimuat di berbagai jurnal. Beliau juga aktif di organisasi sosial kemasyarakatan, mengikuti seminar, penelitian dan pengabdian.